

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**Nama** : Shinta Aaliyah Cahyani

**NBI** : 1152000097

**Prodi** : ILMU KOMUNIKASI

**Judul** : Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

1. Sejak kapan Anda mengidentifikasi diri anda sebagai Gay?
2. Apakah menurut Anda Coming Out itu penting? Seberapa pentingnya tentang hal tersebut?
3. Apakah sebelumnya Anda menyembunyikan identitas diri kepada semua orang atau memang sudah terbuka akan orientasi seks pilihan anda saat ini?
4. Bagaimana respon orang-orang sekitar saat Anda telah melakukan Resistensi Coming Out dan Petukaran Sosial di lingkungan setempat?
5. Apakah terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar kampung Panjang Jiwo Surabaya yang turut memengaruhi dalam proses Resistensi Coming Out serta Pertukaran Sosial menurut pandangan Anda?
6. Bagaimana cara anda memutuskan untuk Coming Out?
7. Menurut Anda apa faktor utama dalam proses Pertukaran Sosial yang menjadi hubungan interaksi antara kelompok homoseksual dengan warga lingkungan sekitar?
8. Apa saja resiko dan kendala yang Anda dapatkan dari warga setempat saat melakukan Resistensi Coming Out dan Pertukaran Sosial di lingkungan kampung Panjang Jiwo Surabaya?

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

**Nama Informan** : R F  
**Pekerjaan** : Freelance MUA (Make Up Artist)  
**Usia** : 22 tahun

**1. Sejak kapan Anda mengidentifikasi diri anda sebagai Gay?**

- Kejadian tersebut waktu SMA menjadikan diri saya sebagai seseorang yang suka dengan sesama jenis.

**2. Apakah menurut Anda coming out itu penting? Seberapa pentingnya tentang hal tersebut?**

- Menurut saya itu tidak penting ya kak kalo di Indonesia ini karena hal tersebut dianggap aib dan masyarakat juga menganggap gay itu adalah sampah dan hal yang menjijikan.

**3. Apakah sebelumnya Anda menyembunyikan identitas diri kepada semua orang atau memang sudah terbuka akan orientasi seks pilihan anda saat ini?**

- Dalam hal menyembunyikan orientasi seks itu pasti disembunyikan, soalnya gini ya kak banyak orang yang liat gay itu jijik dan diasingkan

**4. Bagaimana respon orang-orang sekitar saat Anda telah melakukan resistensi coming out dan petukaran sosial di lingkungan setempat?**

- Hal ini sih 50:50 ya kak, ada yang menerima dan ada yang menjauh jadi kalo yang menerima yaudah welcome bergaul kayak biasa dan kalo yang menjauh juga ada yang sampai merundung saya.

**5. Apakah terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar kampung Panjang Jiwo Surabaya yang turut memengaruhi dalam proses resistensi coming out serta Pertukaran Sosial menurut pandangan Anda?**

- Kalo diluar kayak temen-temen kerja ada beberapa yang menerima dan ada beberapa yang memilih untuk menjauh, ya sama seperti jawaban yang sebelumnya ada yang merundung bahkan saya dibully mangkanya saya memilih bergaul dengan teman-teman yang memilih saya dan menghargai saya. Saya lebih memilih berbaur sama orang-orang yang menghargai saya kak.

**6. Bagaimana cara anda memutuskan untuk coming out?**

- Sebenarnya saya tuh sudah muak terhadap ocehan dan bullyan orang-orang mangkanya saya memberontak dan menunjukkan jati diri saya, dan hanya beberapa orang terdekat saja yang mengetahui orientasi seksual pilihan saya saat ini.

- 7. Menurut Anda apa faktor utama dalam proses Pertukaran Sosial yang menjadi hubungan interaksi antara kelompok homoseksual dengan warga lingkungan sekitar?**
- Awalnya pro dan kontra dengan stigma yang ada dan terbukanya identitas saya jadi lebih berbaur dan saya lebih melakukan hal baik kepada orang dan akhirnya dapat terjadi pertukaran sosial antara saya dengan warga setempat itu.
- 8. Apa saja resiko dan kendala yang Anda dapatkan dari warga setempat saat melakukan resistensi coming out dan Pertukaran Sosial di lingkungan kampung Panjang Jiwo Surabaya?**
- Banyak yang membully, saya dirundung, dan banyak juga yang menjauhi saya, itu orang-orang bisa tau ya karena tingkah laku saya sendiri kak seperti gemulai ya seperti layaknya bencong lah kayak gitu mangkanya banyak yang gak suka sama saya.

**Nama Informan** : U N  
**Pekerjaan** : Freelance Dancer  
**Usia** : 46 tahun

- 1. Sejak kapan Anda mengidentifikasi diri anda sebagai Gay?**
  - Hal itu terjadi saat saya sudah sekitar umur 28-an.
- 2. Apakah menurut Anda coming out itu penting? Seberapa pentingnya tentang hal tersebut?**
  - Menurut saya sebenarnya sih gak penting, cuman kadang orang itu cuman pengen dapetin orang itu aja jadi dia harus gimana caranya supaya orang itu tertarik sama dia entah dari matanya atau apa ya menggoda-goda gitu aja.
- 3. Apakah sebelumnya Anda menyembunyikan identitas diri kepada semua orang atau memang sudah terbuka akan orientasi seks pilihan anda saat ini?**
  - Saya sih dari awal mau disembunyikan pun tetep kelihatan baik dari cara bicaranya atau dari cara jalannya jadi tetep aja lah gabisa disembunyikan. Ya memang sih pengennya disembunyikan tapi lama-kelamaan pasti bakal ketahuan.
- 4. Bagaimana respon orang-orang sekitar saat Anda telah melakukan resistensi coming out dan petukaran sosial di lingkungan setempat?**
  - Tergantung dari kitanya, kalo kita baik sama orang dan welcome sama orang dan lingkungan jadi Insyaallah di lingkungan dan semua orang pun akan berlaku baik sama kita yang penting kita juga berlaku baik sama mereka.
- 5. Apakah terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar kampung Panjang Jiwo Surabaya yang turut memengaruhi dalam proses resistensi coming out serta Pertukaran Sosial menurut pandangan Anda?**
  - Menurut saya tidak pernah ada faktor lain seperti pertengkaran atau penyalahgunaan itu gak ada jadi kita enjoy-enjoy aja sih.
- 6. Bagaimana cara anda memutuskan untuk coming out?**
  - Saya cuman gimana caranya supaya orang itu menerima saya sebagai gay tapi kita juga harus baik berperilaku bagus dan kita juga harus bisa menerima orang-orang lingkungan sekitar jadi supaya orang sekeliling baik sama kita ya kita juga harus baik sama mereka jadi kita gak usah lah punya pikiran yang ego atau apa karena kita kan sebagai seorang gay harus menerima apa adanya. Saya sebagai seorang gay sudah diketahui oleh banyak orang bahkan satu kampung sudah tau sih cuman ya Alhamdulillah orang-orang enjoy aja dan gak ada yang membuat saya seperti musuh atau olok-olokan itu gak ada jadi di sekeliling saya Alhamdulillah menerima dengan baik.

**7. Menurut Anda apa faktor utama dalam proses Pertukaran Sosial yang menjadi hubungan interaksi antara kelompok homoseksual dengan warga lingkungan sekitar?**

- Menurut saya kalau mengenai komunikasi baik-baik saja dan tidak ada satu pun orang yang melecehkan kita dan semua orang melihat kaum seperti ini it's okey, ya mungkin pertamakali memang orang melihat kita kayak "kok seperti itu?", ada juga yang pura-pura baik terus ada juga yang benci tapi lama-lamaan juga baik-baik aja dan berperilaku baik sendiri gitu. Jadi kita juga sebagaimana harusnya melakukan hal di lingkungan kita sendiri supaya kita bisa baik sama orang, jangan sampai kita itu terlihat jelek dimata orang apalagi dengan orientasi seks kita yang seperti ini gitu.

**8. Apa saja resiko dan kendala yang Anda dapatkan dari warga setempat saat melakukan resistensi coming out dan Pertukaran Sosial di lingkungan kampung Panjang Jiwo Surabaya?**

- Alhamdulillah disekeliling kampung dan orang-orang terdekat, semua menerima dengan lapang dada tidak ada yang melecehkan atau hal lain karena kita tidak ada niat buat cari gara-gara sama orang kampung.

**Nama Informan** : Y H  
**Pekerjaan** : Supplier Barang Percetakan  
**Usia** : 25 tahun

**1. Sejak kapan Anda mengidentifikasi diri anda sebagai Gay?**

- Saya mengidentifikasi diri saya sebenarnya saya sudah merasakan sejak saya SD sekitar kelas 5 atau kelas 6, nah disitu saya sudah merasakan kayak beda dengan teman-teman lain dari cara saya jalan, main, atau berbicara jadi saya rasa dari segi perasaan juga kalo saya beda sama teman-teman lain jadi hal itu terus menjadi pertanyaan bagi diri saya. Waktu saya SMP kelas 2, saya sudah merasa kalo saya memang begini ya saya adalah seorang gay.

**2. Apakah menurut Anda coming out itu penting? Seberapa pentingnya tentang hal tersebut?**

- Sebenarnya tidak penting juga sih menunjukkan jati diri sebagai gay tapi itu tergantung kembali pada masing-masing orang, hal itu lebih ke percaya diri saya sih seorang gay kalo mau menunjukkan identitas dirinya lebih berarti dia percaya diri saja begitu.

**3. Apakah sebelumnya Anda menyembunyikan identitas diri kepada semua orang atau memang sudah terbuka akan orientasi seks pilihan anda saat ini?**

- Sebelumnya saya pernah menyembunyikan identitas ini kepada semua orang dan saya tidak pernah membuka hal itu kepada semua orang sejak saya SD, SMP, SMA. Paling yang mengetahui hal itu ya teman-teman saya yang gay juga jadi mereka juga tau kalo saya seperti itu.

**4. Bagaimana respon orang-orang sekitar saat Anda telah melakukan resistensi coming out dan petukaran sosial di lingkungan setempat?**

- Saya mulai berani menunjukkan ketika beberapa tahun yang lalu tapi cuman beberapa orang saja teman-teman terdekat saya itu, mereka fine-fine aja sih selama saya tidak merugikan orang lain. Saya tidak membuat orang lain susah jadi orang di sekitar saya fine-fine saja tapi saat ini saya tidak berani menceritakan itu ke keluarga saya, karena keluarga saya merupakan keluarga yang sangat risih akan hal tersebut. Tetapi saya tidak bisa menyembunyikan hal ini terus tapi untuk saat ini saya memilih terbuka hanya dengan orang-orang terdekat yang sudah tau saja.

**5. Apakah terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar kampung Panjang Jiwo Surabaya yang turut memengaruhi dalam proses resistensi coming out serta Pertukaran Sosial menurut pandangan Anda?**

- Tidak ada sih kalau faktor eksternal lain diluar kampung tempat tinggal saya.

**6. Bagaimana cara anda memutuskan untuk coming out?**

- Cara saya memutuskan bahwa diri saya ini gay adalah bukan karena orang lain tau tetapi saya ingin memberi tau mereka, dan pokoknya hanya orang-orang terdekat saya saja yang tau dan mengenal jati diri saya. Untuk saat ini mereka fine-fine saja sih dan mereka berpesan kepada saya “pokoknya kamu bahagia, tidak boleh sedih itu kuncinya”
- 7. Menurut Anda apa faktor utama dalam proses Pertukaran Sosial yang menjadi hubungan interaksi antara kelompok homoseksual dengan warga lingkungan sekitar?**
- Proses sosialisasi sih ya percaya diri saja dengan kelompok gay tetapi dengan warga sekitar attitude saya lebih beda sopan santun dengan warga sekitar saya yang bukan gay jadi saya harus bisa membedakan tempat anatara teman dan warga jadi saya harus menghargai orang sekitar.
- 8. Apa saja resiko dan kendala yang Anda dapatkan dari warga setempat saat melakukan resistensi coming out dan Pertukaran Sosial di lingkungan kampung Panjang Jiwo Surabaya?**
- Untuk saat ini belum ya, saya belum menunjukkan jati diri saya seutuhnya bahwa saya ini adalah gay jadi cuman orang-orang terdekat saja dan untuk resiko saya belum dapatkan dari orang-orang tersebut ya. Tapi untuk saat ini saya berusaha untuk belum menceritakan kepada orang-orang lain kecuali ke teman-teman ku sendiri.

**Nama Informan** : Keisya  
**Pekerjaan** : Freelance SPG Make Up  
**Usia** : 23 tahun

**1. Sejak kapan Anda mengidentifikasi diri anda sebagai Gay?**

- Dari kecil sudah ada pikiran suka sama cowo karena kalau aku lihat dari diriku sendiri suka dimanja suka disayang, dari SD sudah kelihatan dan ada cowo juga yang “kayaknya dia suka deh sama aku” itu waktu kelas 3 atau 4 kalo gak salah ya aku lupa. Dia kalau pulang sekolah suka gandeng aku terus tiba-tiba ngajak ke kelas yang kosong terus aku dipeluk seperti itu sih tapi pikiranku positif aja ya, apa karena enak aku juga gatau gitu sih.

**2. Apakah menurut Anda coming out itu penting? Seberapa pentingnya tentang hal tersebut?**

- Menurut aku menunjukkan jati diri sebagai gay itu penting enggak nya biar orang yang menilai deh, kalau aku sukanya begini ya begini biar orang nilai apa ya biarin lah. Jadi penting ya ga penting tapi ga penting-penting banget sih.

**3. Apakah sebelumnya Anda menyembunyikan identitas diri kepada semua orang atau memang sudah terbuka akan orientasi seks pilihan anda saat ini?**

- Pas aku suka sama cowo itu awal-awal yang pasti gak aku publish dan gak aku sebar, hanya orang yang suka sama aku aja yang tau.

**4. Bagaimana respon orang-orang sekitar saat Anda telah melakukan resistensi coming out dan petukaran sosial di lingkungan setempat?**

- Respon orang-orang ya apalagi waktu itu di sekolah kayak gimana gitu tapi aku kan orangnya emang pede jadi bodo amat lah “lu anggep gue gay kek, lu anggep gue normal kek, lu anggep gue banci kek bodomat lah”, aku orangnya let it flow aja sih.

**5. Apakah terdapat faktor-faktor eksternal lain di luar kampung Panjang Jiwo Surabaya yang turut memengaruhi dalam proses resistensi coming out serta Pertukaran Sosial menurut pandangan Anda?**

- Tadi kan udah aku bilang ya kalau aku suka dimanja jadi kalau lihat cowo pas sayang ke cewe itu aku ngerasa pengen diperlakukan seperti itu, aku pengen disayang aku pengen diperhatikan.

**6. Bagaimana cara anda memutuskan untuk coming out?**

- Menunjukkan jati diri dengan menjadi karakter yang sesuai dengan sehari-hari ini aja selagi kita tidak merugikan orang, kita gak maling, kita gak nyolong, kita gak gebukin orang yaudah.

- 7. Menurut Anda apa faktor utama dalam proses Pertukaran Sosial yang menjadi hubungan interaksi antara kelompok homoseksual dengan warga lingkungan sekitar?**
- Alhamdulillah aku menemukan orang-orang dan warga sekitar walaupun ada beberapa warga yang memandangi aku ini orang yang aneh, tapi dilain sisi ada orang yang mau melihat kita bahkan ada orang yang menganggap kita itu lucu kayaknya hidupnya tuh bahagia banget seneng-seneng terus bisa ajojing sana-sini ya ada plus minus masing-masing. Kalau ada positifnya kita terima dan ada negatifnya kita terima namanya juga hidup kita jalanin aja lah.
- 8. Apa saja resiko dan kendala yang Anda dapatkan dari warga setempat saat melakukan resistensi coming out dan Pertukaran Sosial di lingkungan kampung Panjang Jiwo Surabaya?**
- Resiko pasti ada, karena kelakuan kayak kita gini masih tabu ya di Negara ini tapi kalau aku lihat sekarang itu sudah tidak tabu. Coba ke Hollywings deh banyak tuh cowok sama cowok cium-ciuman, jadi gak usah munafik deh.

Lampiran 3 Dokumentasi



*Wawancara dengan Informan RF pada 16 Mei 2024*  
*Wawancara dengan Informan UN pada 17 Mei 2024*





*Wawancara dengan Informan YH pada 22 Mei 2024*



*Wawancara dengan Informan Keisya pada 25 Mei 2024*

## Lampiran 4 Lembar Perintah Revisi Penguji

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

---

**LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI**

Nama : Shinta Aaliyah Cahyani  
NIM : 1152000097  
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 25 Juni 2024  
Judul Skripsi : Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

Catatan Perbaikan:

(A.1.2 → halaman)

- Foto 2 wawancara kelompok Ljw, Foto Pjstkn Ljw  
maka ada label & pedulasa. ✓
- galeri juga diteliti & di ppt ✓
- Sitasi jurnal 2 DOS pem
- Foto ya diteliti / jome 10 tahun terakhir
- Hasil wawancara lebih menonjol, Ispati ✓ (A.2)
- Typo & perbaikan

Surabaya, ..... 6 Juli 2024  
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji,

  
Dr. Merry Firda, M.S.

  
Dr. Merry Firda, M.S.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Shinta Aaliyah Cahyani  
NIM : 1152000097  
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 25 Juni 2024

Judul Skripsi : Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

Catatan Perbaikan:  
1. Bab IV → proses coming out. dr 3 orang gay. (41-2)  
2. bab V → kesimpulan tambahkan dinamika penerimaan warga thd 3 orang gay. apakah dia membawa ~~sukses~~ kondisinya pada semua lingkungannya?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Surabaya, 25 Juni 2024.  
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,  
Dinda L. Kusriana.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

**LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI**

Nama : Shinta Aaliyah Cahyani

NIM : 1152000097

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 25 Juni 2024

Judul Skripsi : Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

Catatan Perbaikan:

Coba tambahkan Referensi dari Ilmu komunikasi  
biar relevan dan jargon,  
jelaskan bagaimana sesuai dengan jumlah komitansi dari  
Analisis penelitian kamu.

Surabaya, 05 Juli 2024.  
Persetujuan Dosen Penguji - Telah Revisi/Perbaikan,

  
NOVAN

Revisi dari Dosen Penguji,

  
NOVAN

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

## Lampiran 5 Kartu Bimbingan


**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 INDONESIA SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Propinsi Jawa Timur - Kabupaten Gresik - Kecamatan Sidotopo - Desa Sidotopo  
Jl. Veteran P. 171 - Sidotopo 61, Surabaya 60116  
Telp. (031) 8891742, 8891802 psw. 100 email: fkip@ung.ac.id

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Shinta Azzah Cahyani  
 NBI : 115200007  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Mery Firda Tri Paksi, M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Imasanti Damaharta, S.Hub.Int., MA  
 Judul Skripsi :

Simbol LGBT Dalam Lingkup Media dan Citra -  
 Realisasi Coming Out Kelompok Gay Dalam proses  
 Pertukaran Sosial Di lingkungan Pejuang Jawa Surabaya

No	Tanggal	Isi/Peristiwa	Pembimbing	
			Pasal Dosen I	Pasal Dosen II
1	20/3/2014	Call LBM, Skripsi I & II, Present Dosen, Revisi, dan - Perbaikan skripsi		
2	11/3/2014	Ganti judul (Realisasi Coming out Gay Dalam proses pertukaran sosial di ...), melanjutkan LBM	CH	
3	21/3/2014	Mengembangkan pembahasan pada LBM, melanjutkan ke Rumusan masalah, Tujuan, metode	CH	
4	9/4/2014	Mempertajam rumusan masalah penelitian & fokus hasil ada Bula Bula judgement	CH	
5	17/4/2014	Mempertajam BAB I & 2 kemudian Lanjut BAB 3	CH	
6	20/4/2014	LBM sudah selesai, Rumusan masalah untuk revisi dengan judul, Bula Bula Merry Acc yang ada dalam revisi		
7	27/4/2014	Acc Seminar Procesi	CH	
8	14/5/2014	Revisi skripsi pertengahan MONITORING		
9	1/6/2014	Revisi A1 umum + deskripsi	CH	
10	6/6/2014	Revisi BAB II		



## Lampiran 6 Hasil Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 LABORATORIUM OTONOMI DAERAH  
 Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
 Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

---

SURAT KETERANGAN

Nomor: 494/K/LOD/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) by Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom  
 NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Shinta Aaliyah Cahyani  
 NBI : 1152000097

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%. Surat Keterangan ini di berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Juni 2024

Mengetahui  
 Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

## Skripsi Shinta A

## ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>1%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>e-journals.unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Sanata Dharma</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>e-journal.upr.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.kompasiana.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>download.garuda.ristekdikti.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>www.kompas.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Lampiran 7 Jurnal Ilmiah

**RESISTENSI COMING OUT KELOMPOK GAY DALAM PROSES  
PERTUKARAN SOSIAL DI KAMPUNG PANJANG JIWO SURABAYA**  
**Shinta Aaliyah Cahyani, Merry Fridha Tri Palupi, Irmasanthi Danadharta**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[aaliyahtha@gmail.com](mailto:aaliyahtha@gmail.com) , [merry.fridha@untag-sby.ac.id](mailto:merry.fridha@untag-sby.ac.id) , [Irma.danadharta@untag-sby.ac.id](mailto:Irma.danadharta@untag-sby.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to see the Coming Out Resistance and Social Exchange process in Gay Groups in Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Researchers used a descriptive qualitative approach and Edmund Husserl's phenomenological method. The phenomenological analysis technique and data collection methods in this research were carried out using interviews, observations with four gay group subjects who carried out the Coming Out Resistance and the Social Exchange process, photo documentation and personal data of informants which had been disguised. Research uses Social Exchange theory. This research can be useful as a reference for other researchers who are interested in researching related topics and can provide knowledge to the public to be more open-minded. Researchers found the opinions of the residents of Kampung Panjang Jiwo, some of whom could not accept the life of gay groups in showing themselves. Researchers analyzed 4 informants who had carried out the Coming Out Resistance and Social Exchange Process in Kampung Panjang Jiwo, Surabaya. The first subject, RF, came out because he had been bullied. The second UN subject is Coming Out because it is known to the local community and has received a positive response. The third subject, YH, has not yet done Coming Out to the community and family but only to those closest to him. The fourth subject, Keisya, has felt like people of the same sex since elementary school, but Keisya only confirmed her preferred sexual orientation in middle school.*

**Key words:** *resistance, coming out, social exchange, phenomenological analysis, gay groups*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Resistensi *Coming Out* dan proses Pertukaran Sosial pada Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode fenomenologi *Edmund Husserl*. Teknik analisis fenomenologi dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dengan empat subjek kelompok gay yang melakukan Resistensi *Coming Out* dan proses Pertukaran Sosial, dokumentasi foto dan data diri Informan yang telah disamakan. Penelitian menggunakan teori Pertukaran Sosial. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik terkait dan dapat memberikan pengetahuan masyarakat agar lebih *open minded*. Peneliti menemukan pendapat warga Kampung Panjang Jiwo, beberapa dari mereka tidak bisa menerima kehidupan kelompok gay dalam menunjukkan diri mereka. Peneliti menganalisa 4 Informan yang telah melakukan Resistensi *Coming Out* dan Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Subjek pertama RF, melakukan *Coming Out* karena ia telah mendapatkan bullying. Subjek kedua UN, melakukan *Coming Out* karena sudah diketahui oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan respon yang positif. Subjek ketiga YH, belum melakukan *Coming Out* ke masyarakat dan keluarga tetapi hanya ke orang terdekatnya saja. Subjek keempat Keisya, sudah merasa suka dengan sesama jenis sejak SD tetapi Keisya baru memantapkan orientasi seksual pilihannya saat SMP.

**Kata kunci** : resistensi, coming out, pertukaran sosial, analisis fenomenologi, kelompok gay

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap manusia memiliki jalan hidupnya masing-masing, dalam kehidupan masyarakat terdapat macam-macam perbedaan baik dari jenis kelamin, orientasi seksual, pendidikan, status sosial, dan lain sebagainya. Setiap individu pasti memiliki identitas gender dan jenis kelamin yang merepresentasikan diri mereka dengan orientasi seks yang berbeda. Gender merupakan sebuah definisi dalam mengekspresikan identitas diri seseorang yang ada pada dirinya, dapat dilihat dari cara bertindak, berinteraksi, dan menunjukkan karakteristik perilaku baik laki-laki maupun perempuan dengan menunjukkan sisi maskulinitas dan feminin ataupun keduanya. LGBTQ+ merupakan wadah atau istilah dari lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer. Istilah ini digunakan sejak pada era tahun 90-an dan menggantikan frasa “Komunitas Gay” karena istilah ini lebih dikenal sebagai kelompok-kelompok yang telah dicantumkan. Istilah LGBTQ+ ini lebih menekankan pada keanekaragaman budaya yang berdasarkan pada orientasi seksual serta identitas seksualitas serta gender mereka. Seorang individu yang memiliki orientasi homoseksual (gay), dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa saja terjadi karena lingkungan dan pengalaman yang tidak menyenangkan dengan lawan jenis (Nevid, 2009).

Coming out merupakan proses yang paling memberatkan karena individu tersebut melakukan penegasan identitas seksual sebagai lesbi atau gay terhadap diri sendiri dan orang lain (Oetomo, 2008). Melakukan coming out berarti suatu penerimaan identitas seksualnya sebagai homoseksual yang dapat meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan dapat menunjang dalam proses penyesuaian di lingkungan sekitar seorang gay. Individu homoseksual yang telah coming out akan berhadapan dengan berbagai pengalaman negatif dalam hidupnya, salah satunya adalah dikucilkan oleh orang lain di sekitarnya (Corrigan, 2003). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori fenomenologi dan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam dengan melakukan wawancara pada objek, waktu, dan tempat yang berbeda-beda secara bergantian untuk mengungkap tentang konsep diri kelompok Gay (homoseksual), dengan memahami dan memaknai pandangan fenomena *Resistensi Coming Out Dalam Proses Pertukaran Sosial Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya*. Pemilihan metode didasari pada fakta dari hasil wawancara subjek dan objek pada penelitian ini.

### **Teori Pertukaran Sosial**

Teori Pertukaran Sosial dibangun berdasarkan beberapa asumsi tentang sifat dasar manusia dan sifat dasar hubungan. Karena teori Pertukaran Sosial didasarkan pada metafora pertukaran ekonomis, maka banyak dari asumsi yang berangkat dari pemikiran bahwa manusia memandang kehidupan sebagai suatu pasar. (Arfianti Wijaya, 2023) (Turner R. W., 2008) (Nurdin, 2020). Asumsi teori Pertukaran Sosial mengenai sifat dasar manusia yaitu, manusia mencari penghargaan dan menghindari hukuman, manusia merupakan makhluk rasional, standar yang digunakan manusia untuk mengevaluasi pengorbanan dan penghargaan bervariasi seiring berjalannya waktu dan dari satu orang ke orang yang lain. Teori Pertukaran Sosial berasumsi mengenai sifat dasar dari suatu hubungan yaitu, hubungan mempunyai sifat saling ketergantungan, kehidupan berhubungan adalah sebuah proses.

### **LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer)**

LGBTQ atau orientasi seksual yang diperpanjang menjadi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender menunjukkan kecenderungan yang kian meningkat jumlahnya di Indonesia menurut beberapa sumber. LGBT pertama kali digunakan pada tahun 1990-an yang digunakan untuk mengubah frasa “komunitas gay”. Fenomena mengenai komunitas LGBT ini merupakan fenomena yang masih menjadi perdebatan baik di kalangan masyarakat internasional maupun masyarakat nasional. Jika diartikan secara garis besar, pengertian dari LGBT ini merupakan bentuk

orientasi seksual di mana mereka menyukai pasangan sesama jenis. Pada saat ini, fenomena LGBT menjadi isu yang sering diperbincangkan ditengah masyarakat Indonesia dengan beredarnya promosi, iklan, atau hanya sekedar sudut pandang perorangan mengenai LGBT di media sosial. Penyebaran atau maraknya fenomena LGBT di Indonesia ini terjadi karena tren dari negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di lingkungan masyarakat.

### **Resistensi**

Resistensi atau penolakan merupakan suatu sikap atau tindakan menentang, melawan, pada suatu tekanan, perintah ataupun anjuran yang datang dari luar. Dalam konteks pembicaraan tentang perubahan, resistensi adalah suatu sikap atau tindakan yang menolak, menyanggah, menghalangi, serta menentang, dalam upaya untuk melakukan perubahan. Menurut Nasution (Nasution, 2010), resistensi terhadap perubahan merupakan reaksi emosional dan perilaku terhadap perubahan secara real atau imajinatif. Reaksi tersebut bersifat alamiah terhadap sesuatu yang menyebabkan gangguan dan hilangnya keseimbangan serta bersifat jelas maupun tersembunyi.

### **Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana proses kelompok gay berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar, serta dampak yang dirasakan oleh kelompok homoseks akan stigma dan pemikiran masyarakat sekitar tentang kelompok gay saat melakukan penyesuaian setelah proses coming out. Dengan harapan kelompok homoseks memperoleh pengungkapan diri dan kehidupan normal mereka dapat diterima oleh masyarakat sekitar dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya, untuk mengetahui bagaimana Kelompok Gay melakukan pengungkapan identitas seksualnya di lingkungan sekitar, dan Untuk menganalisis Pertukaran Sosial yang terjadi antara Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya dengan masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut *Herbert Blumer* kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti dan melakukan observasi pada subjek untuk mengetahui bagaimana subjek menjalankan kegiatan sehari-hari dan bagaimana subjek berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka (Supriadi, Desember 2015). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran seseorang dalam hal ingin mengetahui dan menganggap pengalaman yang aktual sebagai data tentang realitas yang dipelajari, bertujuan untuk memperoleh interpretasi terhadap pemahaman

manusia atas fenomena yang tampak dan makna yang muncul dalam kesadaran manusia untuk mengetahui aspek subjektif pada tindakan seseorang.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian fenomenologi adalah jenis metode dimana peneliti melakukan observasi pada narasumber untuk mengetahui lebih jelas tentang fenomena yang sedang terjadi. Observasi merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data yang kemudian diolah oleh peneliti untuk diidentifikasi kebenaran atau fakta dari data yang diberikan oleh narasumber sebelum kemudian dicantumkan dalam laporan penelitian. Penulis menggunakan jenis penelitian ini yang bertujuan untuk menyediakan penggambaran lengkap mengenai fenomena sosial yang ada. Pendekatan penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengumpulan data saja tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan makna data itu sendiri. Data yang didapat peneliti dijelaskan secara rinci dan disusun dalam bentuk kalimat deskripsi guna menggambarkan hasil wawancara dari informan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan hasil maksa atas fenomena yang terjadi dimasyarakat (Sugiyono P. D., 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Menurut *Karl Weick* mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan tujuan empiris. Jadi peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kepada narasumber. Peneliti melakukan observasi yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses observasi ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kelompok gay yang ada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan (Muharram, 2023) secara berulang-ulang terhadap kelompok gay yang tinggal di kampung panjang jiwo Surabaya. Wawancara dianggap selesai apabila sudah memenuhi data analisis, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan terhadap diri serta

faktor-faktor yang melatarbelakangi Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan atau arsip dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan peristiwa yang telah lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*). Dokumen dalam penelitian ini berupa foto, buku-buku pendukung, dan internet yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat pada Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya atau yang berhubungan dengan data dan informasi yang digali untuk memenuhi hasil penelitian.

### **4. Studi Pustaka**

Studi Pustaka adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah teori yang mendasari masalah, penelitian yang akan diteliti dapat ditemukan dalam sebuah studi kepustakaan, selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi lebih dan juga jauh lebih actual mengenai penelitian sejenis dan berkaitan.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Huberman, 2016) mengemukakan bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengikuti model *Miles dan Huberman*. Penelitian kualitatif karena mengacu pada fenomena yang diteliti, yaitu teori Fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami makna akan fenomena yang terjadi secara alami oleh subjek penelitian seperti sifat, perilaku, gaya hidup, cara berbicara, persepsi, motivasi, dan lain-lainnya. Kemudian penelitian dideskripsikan dan ditulis secara lengkap dalam bentuk kata dan bahasa pada data yang telah diperoleh dengan cara mewawancarai narasumber secara mendalam dan detail sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan bentuk deskripsi dari teori Fenomenologi pada Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Subjek / Objek Penelitian**

#### **1. . Deskripsi Objek**

Kampung Panjang Jiwo yang berada di wilayah Kecamatan tenggilis Mejoyo memiliki arti yaitu, paduan antara dua kata yang berarti panjang jiwa atau panjang umur. Namun, bagi sebagian warga, nama Panjang Jiwo terkait dengan keberadaan Mbah Panjang dan Mbah Jiwo yang diyakini sebagai dua orang yang pertama kali membuka lahan dan bermukim di kawasan tersebut. Harapan panjang umure yang diyakini warga memang tidak ada jeleknya, tapi sebenarnya dari cerita turun temurun kampung Panjang Jiwo ini tak lepas dari keberadaan makam Mbah Panjang dan Mbah Jiwo yang terletak di makam Kampung Panjang Jiwo. “Kedua orang ini Mbah Panjang dan Mbah Jiwo yang membuka kawasan Panjang Jiwo ini,” terang M Nurul Khusaini (50) sesepuh Kampung Panjang Jiwo. (Sasono, 2011) .

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok gay yang tinggal di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kelompok homoseksual yang sedang melakukan resistensi, Pertukaran Sosial serta melakukan coming out ke lingkungan kampung dan warga sekitar.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid peneliti melakukan pengamatan selama 14 hari dan wawancara dengan kelompok homoseksual yang ada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Dengan demikian, penulis memperoleh hasil penelitian tentang bagaimana terjadinya Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis menyajikan data hasil sebagai berikut.

#### **1. Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya**

Resistensi Coming Out Dalam Proses Pertukaran Sosial merupakan salah satu langkah untuk para kelompok homoseksual yang hendak menunjukkan identitas diri kepada masyarakat luas di kampung panjang Jiwo Surabaya dengan melakukan sebuah perlawanan atau perubahan serta Pertukaran Sosial yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan sosialisasi dengan baik terhadap warga sekitar. Dan kelompok gay pasrah akan asumsi yang diberikan oleh masyarakat sekitar baik itu positif maupun negatif tergantung orang yang menilai dan kelompok gay tetap memilih orientasi seksual mereka dan tetap menjadi diri mereka sendiri saat tinggal di lingkungan kampung panjang Jiwo Surabaya.

#### **2. Pengungkapan identitas seksual Kelompok Gay Pada Masyarakat di lingkungan sekitar.**

Kelompok homoseksual sebagian besar pada awalnya menutup bahkan merahasiakan orientasi seksual mereka, mungkin hanya orang-orang terdekat atau pasangan mereka saja yang mengetahui hal tersebut tetapi dengan seiring berjalannya

waktu pastinya masyarakat merasakan tanda-tanda perbedaan yang terjadi antara kelompok homoseksual dan masyarakat yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa kita tidak dapat mengatur opini dan respon yang diberikan orang lain terhadap kelompok homoseksual yang melakukan pengungkapan jati diri mereka. Hal tersebut tergantung dari individu kelompok gay itu sendiri bagaimana mereka bersikap dan berbaaur dengan warga begitu juga sebaliknya sehingga warga dapat memberikan respon yang lebih baik jika kelompok homoseksual melakukan kegiatan yang positif dan tetap saling menghargai antar warga yang tidak gay. Serta faktor eksternal lainnya yang didapatkan diluar lingkungan tempat tinggal kelompok gay, beberapa dari mereka meraka bahwa dorongan dari teman dan rasa ingin diperhatikan dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kelompok homoseksual dalam melaukan penunjukkan jati diri mereka sebagai seorang gay.

### **3. Pertukaran Sosial Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya dengan masyarakat setempat.**

Pertukaran Sosial dapat menjadi faktor utama dalam menjalin hubungan antar kelompok homoseksual dalam berkomunikasi, bersosialisai dan berbaaur dengan warga di lingkungan sekitar. Pertukaran Sosial yang dilakukan oleh kelompok gay akan berjalan dengan lancar meskipun tidak semua warga dapat melakukan dan menerima hal tersebut tetapi jika kelompok gay melakukan hal positif dan tidak menyinggung masyarakat yang bukan gay maka hubungan antara kelompok homoseksual dengan warga bisa menjadi lebih akrab dan mengenal satu sama lain. Meskipun bahwa resiko dan kendala pasti dirasakan oleh semua individu kelompok gay yang melakukan Proses Petukaran Sosial di lingkungan Kampung. Karena warga memiliki asumsi sendiri dan berbeda-beda terhadap hal tersebut dan dengan terbukanya identitas diri kelompok gay mungkin beberapa warga masih merasa terkejut sehingga bebrapa warga tidak dapat melakukan Pertukaran Sosial dengan kelompok gay dengan baik, dan beberapa warga juga melontarkan opini negatif ke salah satu individu gay bahkan sampai melakukan pembullyan seperti yang dirasakan oleh salah satu individu gay.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa warga sekitar memiliki peran penting bagi kelompok gay dalam melakukan penunjukkan jati mereka sebagai gay serta warga juga memiliki peran penting dalam melakukan Proses Pertukaran Sosial terhadap kelompok gay yang ada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya.

Teman-teman, orang terdekat, serta warga sekitar juga merupakan faktor utama bagi kelompok gay dalam melakukan hal tersebut serta support yang diberikan oleh masyarakat di lingkup tempat tinggal kelompok gay dapat membangun semangat dan menjadikan hal tersebut sebagai dorongan agar kelompok gay tidak lagi merasa bahwa dirinya berbeda bahkan sampai merasa diasingkan oleh warga sekitar tempat mereka tinggal.

Meskipun masih ada beberapa dari warga yang tidak bisa menerima kenyataan akan kehidupan kelompok gay, tetapi dengan bersikap baik, menghargai, serta menaati norma yang ada maka Resistensi Coming Out dan Proses Pertukaran Sosial akan tetap dapat berjalan dengan baik dan juga mendapatkan respon positif dari warga sekitar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan manfaat bagi pihak terkait dalam penelitian. Berikut saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti:

1. Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk masyarakat agar bersikap saling menghargai akan orientasi seksual pilihan individu masing-masing.
2. Peneliti juga memberikan rekomendasi, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kajian dan model yang sama dengan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfianti Wijaya, S. G. (2023, November 16). Mengenal Teori Pertukaran Sosial: Asumsi dan Sudut Pandang.
- Corrigan, P. W. (2003). Stigma and disclosure: Implications for coming out of the closet. . *Journal of Mental Health*, 12(3), 235-248.
- Huberman, M. a. (2016). Analisis Data Kualitatif. *Universitas Indonesia Press, 1992*.
- Muharram, A. (2023). Pola Komunikasi Gigolo dalam Prostitusi Daring di X. *Representamen*, 94-101.
- Nasution, M. N. (2010). Manajemen Perubahan.
- Nevid, J. F.-R. (2009). Human Sexuality in a World of Diversity (7th Edition).
- Nurdin, D. A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Oetomo. (2008). Coming Out Pada Gay. *Psikoborneo* .
- Sasono, A. (2011, Februari 7). Panjang Jiwo Tenggilis Mejoyo, Surabaya.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.

- Supriadi. (Desember 2015). Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam pandangan Edmund Husserl. *SCRIPTURA*.
- Turner, R. W. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* . Salemba Humanika .